

Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri

Erlina Marbun

Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Dan Bisnis Indonesia, Medan
Jl. Sei Batang Hari No.84a, Babura Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: erlinamarbun4@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: erlinamarbun4@gmail.com

Abstrak—Alat pelindung diri (APD) merupakan peralatan yang wajib digunakan di tempat kerja agar pekerja terhindar dari faktor risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Namun, walaupun APD telah disediakan dan diatur pemakaiannya, masih sering terjadi ketidakpatuhan pekerja terhadap pemakaian APD, maka perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan terhadap pemakaian APD pada saat bekerja. Penelitian ini berfokus pada pemakaian APD oleh pekerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sawit Seberang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, mempunyai pengumpulan data yang komprehensif sekaligus melibatkan beragam sumber informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat kepatuhan pekerja terhadap pedoman penggunaan APD di lingkungan kerja. Dari hasil analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya bahwa frekuensi pemakaian APD menunjukkan bahwa 80% pekerja di PTPN –II Operasional PKS Sawit Seberang patuh dan memakai APD secara rutin, dan teratur, namun masih terdapat sebagian kecil pekerja yang tidak memakai APD, yakni terdapat 20% pekerja di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang tidak patuh atau tidak rutin memakai APD, ini dapat berpotensi mengganggu kinerja. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya perbaikan seperti membuat jadwal pengawasan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman pekerja mengenai pentingnya pemakaian APD pada saat bekerja demi kesehatan dan keselamatan pekerja di PT. Perkebunan Nusantara II Operasional PKS Sawit Seberang. Perlu dilakukan penelitian lebih dalam lagi terkait dengan kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD.

Kata Kunci: Kepatuhan; Kerja; Alat Pelindung Diri; K3.

Abstract—Personal protective equipment (PPE) is equipment that must be used in the workplace so that workers avoid risk factors for work accidents and occupational diseases. However, even though PPE has been provided and its use is regulated, there is still frequent non-compliance by workers with the use of PPE, so training and supervision of the use of PPE while working is needed. This study focuses on the use of PPE by workers at the Sawit Seberang Palm Oil Mill (PKS). This study is a qualitative study with a case study research design, has comprehensive data collection and involves various sources of information. The purpose of this study is to analyze the level of worker compliance with guidelines for the use of PPE in the work environment. From the results of the analysis that has been carried out previously, the frequency of PPE use shows that 80% of workers at PTPN -II Operational PKS Sawit Seberang comply and use PPE routinely and regularly, but there are still a small number of workers who do not use PPE, namely 20% of workers at PTPN-II Operational PKS Sawit Seberang do not comply or do not routinely use PPE, this can potentially interfere with performance. Therefore, it is necessary to make improvement efforts such as creating a supervision and training schedule that can improve workers' understanding of the importance of using PPE while working for the health and safety of workers at PT. Perkebunan Nusantara II PKS Sawit Seberang Operation. Further research is needed regarding workers' compliance with the use of PPE.

Keywords: Compliance; Work; Personal Protective Equipment; K3

1. PENDAHULUAN

Di era modern ini, masyarakat berkolaborasi menggunakan alat dan mesin yang memudahkan pekerjaannya. Upaya manajemen risiko biasanya diterapkan untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pengendalian teknis dan administratif yang memerlukan biaya relatif tinggi. Tidak jarang pula sektor industri memilih alternatif lain yaitu penggunaan Alat pelindung diri (APD) selaku salah satu upaya keselamatan diri (Saragih, 2016; Mafra et al, 2021)

APD ialah peralatan yang wajib dipakai di tempat kerja supaya pekerja terhindar dari faktor risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Tho, 2019; Mafra et al, 2021). Tentunya pemakaian APD harus diperiksa terlebih dahulu kesesuaian dan kepatuhannya terhadap Standar Prosedur Operasional (SOP). Pemakaian APD haruslah menyesuaikan sifat pekerjaan beserta kebutuhan tiap tempat kerja supaya tak timbul kesalahan yang berdampak buruk bagi pekerja dan perusahaan (Rizkiani, 2011; Mafra et al, 2021).

Pemakaian APD termasuk satu upaya yang krusial terhadap penjagaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di berbagai sektor industri. APD didesain guna melindungi pekerja dari bahaya fisik, kimia, biologi, atau faktor-faktor lain yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Namun, walaupun APD telah disediakan beserta diatur pemakaiannya, masih sering terjadi ketidakpatuhan pekerja terhadap pemakaian APD. Fenomena ini bisa mengakibatkan risiko kecelakaan, cedera, atau penyakit yang dapat dihindari. Dalam konteks tersebut, penelitian yang berfokus pada analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD menjadi sangat relevan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pekerja terhadap APD, bisa dilakukan upaya yang sempurna untuk menaikkan kepatuhan tersebut. Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap kebutuhan akan APD dalam menjalankan pekerjaan mereka (Mafra 2021; Astriani et al, 2022).

Kecelakaan industri merupakan suatu kejadian yang jelas-jelas tak dikehendaki dan kerap tak diduga-duga, yang dapat mengakibatkan tidak hanya hilangnya nyawa manusia, tetapi juga kerugian waktu, dan harta benda, serta

merupakan salah satu kejadian yang paling mungkin terjadi dalam suatu proses kerja industri, itu adalah peristiwa tertentu. Meskipun suatu proyek industri pasti diinginkan untuk selesai tepat waktu, namun dalam beberapa kasus, kegiatan pekerjaan proyek tersebut bisa terhenti dikarenakan beragam faktor, sehingga mengakibatkan tertundanya waktu penyelesaian. Salah satu dari penyebab terhentinya ataupun pembatalan pekerjaan proyek ialah kecelakaan yang mungkin berlangsung pada suatu proyek industri. Pekerjaan proyek industri merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi sekaligus bisa mengakibatkan beragam akibat yang tak dikehendaki khususnya dari segi keselamatan kerja (Fairyo, & Wahyuningsih, 2018; Laksono et al, 2024).

Tingkat keselamatan yang tinggi diimbangi dengan pemeliharaan dan penggunaan Alat pelindung diri dan mesin kerja yang produktif dan efisien serta dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan berkaitan dengan proses kerja industri. Faktor yang paling penting adalah peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri (Laksono et al, 2024; Arpian, 2018).

Meskipun penggunaan APD merupakan langkah terakhir dalam pengendalian bahaya, penggunaan APD akan maksimal bila diterapkan bersamaan dengan pengendalian lain seperti eliminasi, substitusi, rekayasa, dan pengendalian. Meskipun manfaat penggunaan Alat pelindung diri (APD) di tempat kerja cukup besar dalam mencegah kecelakaan kerja, namun masih banyak pekerja yang sebenarnya tak memakai alat pelindung diri (APD) di tempat kerja (Yuliani & Amalia, 2019; Laksono et al, 2024). Dengan begitu perusahaan didorong untuk secara rutin mengkomunikasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja dan secara konsisten menerapkan kebijakan mengenai penggunaan APD oleh karyawan (Rakhmawati et al, 2023). Persyaratan Alat pelindung diri (APD) yang baik adalah dapat melindungi dari bahaya, ringan, dapat dipakai secara fleksibel, tidak menimbulkan bahaya tambahan, tidak mudah rusak, memenuhi persyaratan standar dan hemat biaya. (Rachman et al, 2020).

Salah satu cara untuk mencegah kecelakaan kerja adalah melalui pemakaian APD. Meskipun pemakaian APD adalah upaya terakhir untuk mengendalikan bahaya di tempat kerja, pendekatan ini penting untuk diperhatikan ketika pengendalian administratif tidak secara optimal melindungi pekerja dari potensi bahaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat pelindung diri (APD), faktor-faktor yang terkait dengan kepatuhan penggunaan Alat pelindung diri (APD), (Firdaus Syamsu 2022).

Keselamatan dan kesehatan pekerja di industri perkebunan, terutama dipabrik kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara II Operasional PKS Sawit seberang, merupakan hal yang sangatlah krusial. Pemakaian APD ialah langkah utama dalam mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja. PT. Pekebunan Nusantara II adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia dalam industri kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara II memiliki berbagai unit operasional termasuk PKS sawit seberang.

Meskipun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa masih ada beberapa pekerja di PKS Sawit Seberang yang tidak patuh terhadap peraturan pemakaian APD. Hal ini bisa meningkatkan resiko kecelakaan dan penyakit di tempat kerja sehingga dibutuhkan analisis komprehensif terkait tingkat kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD di PKS Sawit Seberang, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis ini bisa menghadirkan rekomendasi yang bermanfaat bagi perusahaan guna meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD. Dengan meningkatnya kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD, diharapkan bisa meminimalisir angka kecelakaan dan penyakit yang terjadi di PKS Sawit Seberang, sehingga produktivitas dan kesejahteraan pekerja dapat meningkat.

Penelitian ini berfokus pada pemakaian APD oleh pekerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Sawit Seberang, yang merupakan salah satu unit operasional PT. Perkebunan Nusantara II. Informan utama dalam penelitian ini ialah pekerja di area produksi PKS Sawit Seberang Karen merupakan pihak yang langsung terlibat dalam penggunaan APD, manajemen perusahaan juga menjadi sumber informasi tentang kebijakan dan program K3 perusahaan, fokus penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam mengenai kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di PKS Sawit Seberang.

2. METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta dari berbagai sumber yang relevan untuk tujuan proses pelaksanaan penelitian mengenai analisis kepatuhan pekerja

2.1 Analisis sistem yang sedang berjalan

Berikut adalah analisis sistem yang sedang berjalan mengenai “analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang”.

1. Kebijakan dan prosedur penggunaan APD

Tinjauan terhadap aturan mengenai penggunaan APD di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang, termasuk spesifikasi jenis APD yang wajib dipakai pekerja, bagaimana cara penggunaannya, serta prosedur perawatan dan penggantian atau masa pakai dari APD.

2. Pelatihan dan kesadaran pekerja

Penilaian terhadap efektivitas program pelatihan yang diberikan kepada pekerja terkait pemakaian APD, mengenai materi apa yang disampaikan beserta respon pekerja terhadap pelatihan tersebut. Analisis terhadap tingkat kesadaran pekerja akan pentingnya pemakaian APD untuk melindungi diri dan rekan kerja dari berbagai kecelakaan ataupun cedera di tempat kerja.

3. Pengawasan dan kebijakan
Tinjauan terhadap sistem pengawasan yang diterapkan oleh PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang, untuk memantau kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD, inspeksi, frekuensi, dan akurasi dalam mendeteksi pelanggaran pekerja dalam pemakaian APD, dan kebijakan apa yang diambil terkait pelanggaran pekerja.
4. Evaluasi dan peningkatan berkelanjutan
Analisis terhadap metode evaluasi kinerja kepatuhan terhadap pemakaian APD di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang, termasuk survei, audit, atau pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur tingkat kepatuhan. Langkah perbaikan yang ditetapkan berdasarkan evaluasi, seperti penyempurnaan kebijakan prosedur, pelatihan tambahan atau perbaikan sistem pengawasan.
5. Tantangan dan rekomendasi
Mengidentifikasi tantangan apa yang mempengaruhi kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD, seperti kurangnya kesadaran, ketersediaan APD yang tidak memadai, dan kepatuhan yang rendah terhadap kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Rekomendasi untuk meningkatkan kepatuhan seperti penguatan program pelatihan, peningkatan komunikasi mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD), perbaikan sistem pengawasan, serta menyesuaikan kebijakan dan prosedur.

2.2 Analisis Sistem yang Diusulkan

Berikut analisis sistem yang sedang diusulkan untuk meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang.

1. Penilaian awal
Melakukan audit atau penilaian untuk mengidentifikasi masalah utama yang menghambat kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD. Ini biasanya termasuk rendahnya pemahaman akan bahaya, kurangnya ketersediaan APD yang tepat, atau kekurangan dalam pengawasan dan penegakan peraturan.
2. Perencanaan sistematis
Menyusun rencana tindakan yang jelas dan terstruktur berdasarkan temuan dari penilaian awal, adapun tujuannya adalah untuk meningkatkan kepatuhan pemakaian APD dengan menetapkan tujuan yang spesifik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan
Memberikan pelatihan pekerja tentang penggunaan yang benar dan pentingnya alat pelindung diri (APD) sesuai dengan resiko di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang. Meningkatkan kesadaran pekerja tentang bahaya potensial di tempat kerja serta manfaat pemakaian APD terhadap kesehatan dan keselamatan mereka.
4. Implementasi Sistem Pendidikan dan Pelatihan
Memasang sistem pengawasan aktif untuk memonitor penggunaan alat pelindung diri (APD) secara rutin, ini termasuk inspeksi lapangan, penggunaan checklist, atau penerapan teknologi seperti sensor. Memberikan intensif kepada pekerja yang mematuhi aturan penggunaan APD tujuannya untuk meningkatkan motivasi dan kepatuhan terhadap kebijakan keselamatan.
5. Evaluasi Reversi
Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas program. Evaluasi ini mencakup tingkat kepatuhan, perubahan perilaku, serta dampak terhadap kecelakaan dan cedera. Menyesuaikan program berdasarkan hasil evaluasi untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan tingkat kepatuhan yang tinggi.
6. Komunikasi dan Kolaborasi
Melibatkan manajemen, supervisor, serikat pekerja dalam mendukung dan mengkomunikasikan pentingnya kepatuhan terhadap pemakaian APD. Berkolaborasi dengan departemen K3 serta pihak terkait lainnya untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah perolehan data dari suatu penelitian yang berikutnya diolah dan dianalisis supaya menemukan suatu temuan ataupun kesimpulan yang berguna.

3.1 Hasil Analisis Data

Pada hasil analisis data yaitu informasi atau temuan yang diperoleh setelah data awal yang telah diperoleh setelah data awal yang telah di proses menggunakan teknik atau metode tertentu. Pada proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan, penyaringan, pengorganisasian, analisis, dan panfsiran data untuk menghasilkan pemahaman yang berguna atau temuan yang mendukung pengambilan keputusan atau penelitian lebih lanjut.

3.2 Karakteristik Informan

Data dikumpulkan melalui pedoman wawancara kepada informan yang terlibat didalam penelitian ini, yaitu 1 ahli K3, 2 asisten pengolahan, 1 asisten bengkel, 4 mandor pengolahan, 11 karyawan PTPN-II Operasional PKS Sawit Sebrang. Berikut adalah tabel karakteristik informan berdasarkan hasil penelitian:

Tabel 1. Karakteristik Informan

Informan	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan	Lama bekerja	Jabatan	Patuh / Tidak Patuh
Informan 1	Laki-laki	32 thn	SMA	5 thn	Ahli K3	Patuh
Informan 2	Laki-laki	30 thn	S1	6 thn	Asisten pengolahan	Patuh
Informan 3	Laki-laki	28 thn	S1	2 thn	Asisten pengolahan	Patuh
Informan 4	Laki-laki	30 thn	S1	5 thn	Asisten pengolahan	Patuh
Informan 5	Laki-laki	35 thn	SMA	7 thn	Mandor pengolahan	Patuh
Informan 6	Laki-laki	50 thn	SMA	16 thn	Mandor pengolahan	Patuh
Informan 7	Laki-laki	38 thn	SMA	8 thn	Mandor pengolahan	Patuh
Informan 8	Laki-laki	45 thn	SMA	4 thn	Mandor bengkel	Patuh
Informan 9	Laki-laki	45 thn	SMA	6 thn	Karyawan	Tidak patuh
Informan 10	Laki-laki	30 thn	SMA	6 thn	Karyawan	Patuh
Informan 11	Laki-laki	25 thn	SMA	3 thn	Karyawan	Patuh
Informan 12	Laki-laki	22 thn	SMA	2 thn	Karyawan	Tidak patuh
Informan 13	Laki-laki	33 thn	SMA	5 thn	Karyawan	Tidak patuh
Informan 14	Laki-laki	27 thn	SMA	3 thn	Karyawan	Patuh
Informan 15	Laki-laki	40 thn	SMA	8 thn	Karyawan	Tidak patuh
Informan 16	Laki-laki	24 thn	SMA	2 thn	Karyawan	Patuh
Informan 17	Laki-laki	29 thn	SMA	4 thn	Karyawan	Patuh
Informan 18	Laki-laki	40 thn	SMA	8 thn	Karyawan	Patuh
Informan 19	Laki-laki	39 thn	SMA	7 thn	Karyawan	Patuh
Informan 20	Laki-laki	24 thn	SMA	3 thn	Karyawan	Patuh

3.3 Tingkat kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)

Kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD adalah hal yang sangatlah krusial dalam menjaga keselamatan di berbagai sektor industri. Kepatuhan ini mengarah pada sejauh mana pekerja mengikuti aturan dan prosedur yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan APD untuk melindungi pekerja dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

3.3 Analisis sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)

Berdasarkan hasil wawancara tentang sikap pekerja dalam memakai APD, ditemukan bahwa informan bersedia memakai APD dikarenakan mereka menyadari bahaya terhadap keselamatan dan kesehatan mereka ketika bekerja. APD yang dipilih menyesuaikan kebutuhan pekerja. Berikut pernyataan dari sejumlah informan yang telah di wawancarai:

Informan 1, ahli K3, usia 32 tahun:

Menurut saya pribadi selaku ahli K3, APD itu sangat amat penting dan harus dipakai pada saat bekerja, mengingat dilokasi ini sangat" mungkin terjadi yang namanya kecelakaan atau cidera, jadi kalo bisa harus selalu safety lah pokonya.

Informan 2, asisten pengolahan, usia 30 tahun:

Menurut saya alat pelindung diri (APD) penting, karena jika tidak digunakan maka akan membahayakan nyawa juga, selain itu perusahaan juga selalu menekankan seluruh karyawan supaya selalu memakai APD untuk menjaga keselamatan setiap karyawan.

Informan 5, mandor pengolahan, usia 35 tahun:

APD itu sangat penting karena melindungi kita dari berbagai kecelakaan kerjalah pokoknya.

Informan 7, mandor pengolahan, usia 38 tahun:

Tentu sangat penting karena disini sangat rawan bahaya, dan bahaya nya itu cukup berat yaa resikonya, bias mengakibatkan hilangnya anggota tubuh kita.

Informan 10, karyawan, usia 30 tahun:

Penting kayaknya itu paling penting deh menurut saya karena dapat melindungi dari bahaya-bahaya yang terjadi saat kerja misal kalo tidak memakai helm jika dari atas kejatuhan benda kecil seperti baut, karena dia dari ketinggian maka akan terasa sakit jika mengenai kepala.

Frekuensi pemakaian APD oleh informan bervariasi tergantung pada kebutuhan penggunaannya. Sebagai contoh, sepatu boot beserta helm termasuk alat pelindung diri (APD) yang dipakai secara konsisten oleh pekerja ketika bekerja. Namun, untuk APD lainnya, tak selalu dipakai kecuali dalam situasi tertentu. Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor utama yang mengakibatkan informan tak selalu memakai alat pelindung diri (APD) ialah efisiensi waktu beserta ketidaknyamanan yang dirasakan oleh pekerja. Kadang-kadang, pekerja mengalami kesulitan dalam memakai APD, yang membuat mereka enggan menggunakannya. Berikut pernyataan dari beberapa informan yang telah di wawancarai:

Informan 13, karyawan, 33 tahun:

Saya selalu menggunakan APD, tapi tidak semuanya sebab kadang bebepa APD seperti sarung tangan dan yang lain tidak selalu dibutuhkan, yang selalu harus dipakai itu sepatu boot, dan helm.

Informan 9, karyawan, 45 tahun:

Terkadang tidak memakai alat pelindung diri (APD) karena kadang kurang nyaman, panas, terkadang juga mengganggu pada saat bekerja.

Informan 15, karyawan, usia 40 tahun:

Kadang tidak dipakai karena tidak sengaja naro ditempat lain terus malas untuk mengambil kembali.

Informan 12, karyawan, usia 22 tahun:

Tidak pakai karena di stasiun saya bekerja itu tidak terlalu rawan kecelakaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap informan terhadap rekan kerja yang tak memakai alat pelindung diri (APD), mayoritas informan menyatakan bahwa mereka akan saling mengingatkan sekaligus menegur rekan kerjanya jika ada yang tak mematuhi pemakaian APD. Baik sesama pekerja maupun staff akan turut menegur pekerja yang kedapatan tidak membawa atau menggunakan APD ketika bekerja. Berikut pernyataan dari beberapa informan yang sudah di wawancarai:

Informan 3, asisten pengolahan, usia 28 tahun:

Jika pekerja tak memakai APD, saya langsung suruh untuk pakai, karena itu sangat berperan penting untuk melindungi dari berbagai kecelakaan misalnya kejatuhan benda-benda keras yang dapat megenai kepala, percikan-percikan zat kimia berbahaya.

Informan 4, asisten pengolahan, usia 30 tahun:

APD itu wajib ya dipakai pada saat bekerja karena pekerja tidak menggunakannya itu sudah melanggar SOP yang sebekumnya sudah ditetapkan perusahaan, jadi saya selalu mengingatkan jika tidak memakai APD.

Informan 6, karyawan, usia 50 tahun:

Kita sebagai karyawan saling mengingatkan satu sama lain apabila ada rekan kerja yang tak memakai alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja.

Informan 8, mandor bengkel, usia 45 tahun:

APD harus selalu dipakai karena demi keselamatan bekerja intinya harus digunakan pada saat bekerja, kecuali pada saat istirahat boleh dibuka untuk sementara.

Informan 14, karyawan, usia 27 tahun:

Saling memperhatikan satu sama lain agar selalu safety pada saat bekerja.

Dari temuan penelitian, ditemukan bahwa pekerja menunjukkan sikap positif terhadap pemakaian APD. Mereka cenderung konsisten memakai APD ketika bekerja dan bersedia saling mengingatkan jika ada rekan kerja yang tak memakai alat pelindung diri (APD). Namun demikian, informan pun menyatakan bahwa mereka bisa memutuskan untuk tak memakai alat pelindung diri (APD) jika merasa terganggu atau tidak nyaman. Sikap ini mencerminkan tingkat tanggung jawab yang tinggi, di mana pekerja mengambil tanggung jawab penuh terhadap kesehatan dan keselamatan mereka, serta keselamatan rekan kerja.

3.4 Analisis ketersediaan alat pelindung diri (APD)

Analisis ketersediaan APD merupakan prodses evaluasi dan indikasi jumlah, jenis, beserta kondisi APD yang ada dalam lingkungan kerja atau organisasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa APD yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja tersedia cukup sesuai dengan tingkat risiko di tempat kerja. Berdasarkan hasil wawawancara dengan informan, disimpulkan bahwa ketersediaan APD Sudah memadai dan sesuai dengan kebutuhan pkerja. APD yang tersedia termasuk helm, sepatu, sarung tangan, masker, dan kacamata. Jumlah alat pelindung (APD)

kini dianggap cukup baik dan ukurannya sesuai dengan kebutuhan setaip pekerja. Berikut pernyataan dari beberapa informan yang telah di wawancarai:

Informan 16, karyawan, 24 tahun:

Alat pelindung diri (APD) disini memadai yaa, karena itu dibagi perorangan dan sesuai dengan ukuran masing-masing pekerja.

Informan 20, karyawan, 24 tahun:

Lengkap dan apabila ada APD yang rusak langsung diganti dengan stock yang sudah disediakan sebelumnya.

Informan 17, karyawan, 29 tahun:

Disedikan cukup lengkap sesuai dengan kebutuhan dari setiap karyawan.

Informan 11, karyawan, 25 tahun:

Alat pelindung diri selalu tersedia dan dibagi ke semua pekerja, namun terkdang ada yang kadang kalo tidak diawasi, maka alat pelindung diri tidak digunakan. Informan juga merasakan bahwa kemudahan untuk memperoleh APD tak terlalu sulit. Mekanisme perolehan APD baru menyesuaikan prosedur perusahaan.

3.5 Analisis pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Pengawasan ialah tindakan guna memastikan bahwa setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan ketentuan prosedur beserta petunjuk kerja. Tujuannya adalah guna menjamin keamanan dalam pelaksanaan pekerjaan beserta kepatuhan terhadap prosedur kerja yang berlaku. Pengawasan mencakup evaluasi terhadap hasil yang diharapkan, pengukuran temuan lapangan, dan perbandingan hasil dengan standar untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan (Agustine, 2015, dalam Rambe 2021).

Dari hasil wawancara, mayoritas informan mengungkapkan bahwa pengawasan terhadap pemakaian APD oleh asisten pengolahan, mandor pengolahan dan petugas K3 tidak dilakukan secara rutin. Meskipun ada pengawasan yang dilakukan, informan tidak mengetahui jadwal pasti dan rutinitas yang dijalankan oleh petugas K3 dalam melakukan pengawasan. Berikut pernyataan dari beberapa informan yang telah di wawancarai:

Informan 18, karyawan, 40 tahun:

Pengawasan dilakukan oleh mandor, asisten, dan petugas K3, dan selalu diingatkan pada saat breafing apel pagi.

Informan 19, karyawan, 39 tahun:

Untuk pengawasan pemakaian APD, jadwalnya tidak ditentukan kapan yang pasti selalu di awasi setiap pekerja yang tak memakai APD, karena kadang aja yang melanggar entah karena kelupaan atau memang sengaja.

Berdasarkan hasil wawancara, kesimpulan mengenai pengawasan alat prlindung diri (APD) di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang adalah bahwa semua informan menyatakan adanya pengawasan rutin yang dilakukan oleh asisten pengolahan, mandor pengolahan dan petugas K3 di tempat kerja saat ini. Tetapi, mayoritas informan tak mengetahui jadwal rutin dari pengawasan tersebut, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. PER.05/MEN/1996 yang menegaskan bahwa “pengawasan harus dilakukan sesuai dengan prosedur oleh individu yang kompeten”. Petugas K3 juga menjadwalkan program pengawasan dan sosialisasi kepada pekerja sekali dalam setahun.

3.6 Pembahasan

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan jumlah informan yang hadir di shiff pagi dipilih secara acak yaitu 20 orang informan, dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

- 1) Ahli K3 di perusahaan, tujuannya guna mengetahui informasi mengenai kebijakan peraturan penggunaan alat pelindung diri (APD) di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang, yaitu sebanyak 1 orang.
- 2) Asisten staff, dengan tujuan sejauh mana tingkat peraturan pemakaian APD oleh setiap pekerja, yaitu sebanyak 4 orang.
- 3) Mandor pengolahan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pekerja di setiap stasiun pengolahan, yaitu sebanyak 4 orang.
- 4) Pekerja, dipilih secara acak bersadarkan tingkat kesibukan, karena beberapa pekerja ada yang tidak bisa diganggu, karena dapat menyebabkan potensi bahaya dan kendala pada proses produksi jadi dipilih berdasarkan pekerja yang memang ada waktu dan tidak mengganggu proses produksi di pabrik, yaitu sebanyak 11 orang.

3.7 Hubungan pengetahuan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)

Pengetahuan sangat penting dalam membentuk perilaku tanaga kerja, terutama dalam pemakaian APD. Tingkatan pengetahuan ini diperoleh melalui pendengaran dan pengelihatan, pengetahuan tentang APD mencakup pemahaman fungsi, cara penggunaan yang benar, analisis resiko pekerjaan, rekomendasi APD yang sesuai dan evaluasi APD yang diperlukan oleh perusahaan.

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan tenaga kerja tentang APD berkaitan erat dengan tingkat kepatuhan mereka dalam menggunakannya. Pekerja yang memahami alat palindung diri (APD) cenderung lebih sadar terhadap resiko di tempat kerja, patuh dalam pemakaian APD, dan berkontribusi dalam menciptakan budaya keselamatan yang baik. Kepatuhan dalam pemakaian APD tidak hanya mencerminkan kebiasaan individu atau pekerja, tetapi juga membentuk karakter dan meningkatkan budaya keselamatan di tempat kerja. Proses ini dimulai

dari pemahaman beserta pengetahuan yang baik terkait APD, yang akhirnya dapat mempengaruhi sikap dan kebiasaan seseorang terhadap keamanan di lingkungan kerja, sejalan dengan penelitian Aris, S. (2020), mengenai “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Bahan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Pemakaian Apd Pada Petugas Pengangkut Sampah”.

Penelitian ini juga sejalan dengan Ayu, F., & Sunaryo, M. (2017), yaitu “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Mekanik Di Area Workshop PT. XYZ Kota Surabaya”.

3.8 Sikap terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD)

Pemakaian APD adalah bagian yang sangatlah krusial dalam upaya menghindari kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja, sikap pekerja terhadap pemakaian APD sangat berpengaruh terhadap kepatuhan dan kesadaran mereka dalam menggunakan APD.

Penelitian ini sejalan dengan Hendrawati, L. S., & Putty, P. (2022) mengenai “Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di PT X”. Hasilnya memperlihatkan bahwa kepatuhan pemakaian APD diberi pengaruh signifikan oleh sikap.

Penelitian ini juga sejalan dengan Maesaroh, S., & Nurtjahjanti, H. (2013), mengenai “Hubungan Antara Sikap Terhadap Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan Bagian OHS PT. Coca-Cola Bottling Indonesia Semarang Plant”.

Penelitian ini juga sejalan Sanjaya, V. D. (2019), mengenai “Hubungan sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan badan menggunakan alat pelindung diri (APD) dalam pertolongan persalinan normal di puskesmas rawat inap kabupaten sleman”.

Beberapa hasil penelitian memperlihatkan bahwa pandangan pekerja terhadap penggunaan APD sangat mempengaruhi terhadap seberapa patuh mereka dalam memakai APD, karyawan dengan pandangan positif terhadap pentingnya pemakaian APD cenderung lebih berkomitmen dan patuh dalam menggunakan APD, sementara karyawan yang berpandangan negatif terhadap pentingnya pemakaian APD cenderung tidak patuh dalam memakai APD. Oleh sebab itu penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen karyawan dalam pemakaian APD, melalui pelatihan khusus mengenai kepatuhan pemakaian APD, demi kesehatan dan keselamatan karyawan.

3.9 Ketersediaan alat pelindung diri (APD)

Ketersediaan APD, memiliki korelasi yang erat dengan dengan perilaku pemakaian APD. Ketika APD Di perusahaan tersedia dan memadai maka itu dapat menjadi dorongan bagi pekerja merasa didukung dan dihargai oleh pihak perusahaan, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk memakai APD secara patuh sekaligus konsisten, sebaliknya jika persediaan APD tidak memadai maka otomatis mengurangi kepatuhan mereka dalam menggunakan APD.

Dengan demikian ketersediaan APD Tidak hanya mempengaruhi budaya keselamatan di tempat kerja, tetapi juga mempengaruhi budaya keselamatan, motivasi pekerja, dan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan pekerja, maka perusahaan harus memastikan bahwa alat pelindung diri APD tak hanya tersedia secara fisik tetapi juga dikelola dan didukung dengan baik di lingkungan kerja.

Penelitian ini juga sejalan dengan Prasetyo, E. (2015), mengenai “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Baratama Kudus”.

Penelitian ini juga sejalan dengan Nasrulzaman, N., & Hasibuan, A. (2018), mengenai “Analisis perilaku, ketersediaan dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD) di perusahaan Meubel X”.

Penelitian ini juga sejalan Sanjaya, V. D. (2019), mengenai “Hubungan sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan badan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di puskesmas rawat inap kabupaten sleman”.

3.10 Pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Pengawasan pemakaian APD sangatlah krusial dalam upaya meningkatkan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD. Pengawasan ini meliputi beberapa aspek yang penting untuk memastikan kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD di tempat kerja. Pengawasan ini ditetapkan untuk memastikan bahwa penggunaan alat pelindung diri dilakukan secara konsisten, memastikan bahwa pekerja telah mengikuti pelatihan tentang bagaimana penggunaan APD yang baik dan benar menyesuaikan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pengawasan ini juga mencakup pencatatan pemakaian APD, dan pelaporan atas kepatuhan dan pelanggaran yang terjadi, ini penting untuk evaluasi keselamatan pekerja di perusahaan guna meningkatkan keselamatan di tempat kerja.

Penelitian ini juga sejalan Indragiri, S., & Salihah, L. (2019), mengenai “Hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri”.

Penelitian ini juga sejalan dengan Nasrulzaman, N., & Hasibuan, A. (2018), mengenai “Analisis perilaku, ketersediaan dan pengawasan penggunaan alat pelindung diri (APD) di perusahaan Meubel X”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengawasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pemakaian APD. Pengawasan yang baik dapat meningkatkan kesadaran pekerja mengenai pentingnya kepatuhan dalam penggunaan APD, yang bisa meminimalisir resiko kecelakaan di tempat kerja. Maka dari itu perusahaan perlu meningkatkan pengawasan rutin serta pelatihan yang berkelanjutan demi meningkatkan keselamatan beserta kepatuhan pemakaian APD bagi pekerja.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif disertai desain penelitian studi kasus, yakni suatu peristiwa yang mengkaji suatu permasalahan disertai batasan spesifik, melibatkan pengumpulan data yang komprehensif, beserta melibatkan sejumlah sumber informasi. Waktu, lokasi, beserta kasus yang dikaji melalui observasi beserta wawancara langsung termasuk batasan studi ini. Untuk mengumpulkan data dari sejumlah informan terkait kepatuhan terhadap pemakaian APD, digunakanlah desain kualitatif. Adapun penyajian data dalam penelitian ini yang telah di dibuat sebelumnya adalah:

1. Cara pemilihan informan penelitian
2. Tingkat kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD
3. Sikap pekerja terhadap pemakaian APD
4. Ketersediaan APD
5. Pengawasan pemakaian APD

Kepatuhan dalam memakai APD di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang mengacu pada sejauh mana pekerja mengikuti kebijakan beserta prosedur yang sudah ditetapkan perusahaan. Kepatuhan terhadap pemakaian APD sangat penting untuk melindungi pekerja dari bermacam resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja seperti, cedera fisik, akibat kecelakaan mesin atau peralatan, paparan bahan kimia, dan resiko lainnya yang dapat terjadi selama proses produksi ke pabrik kelapa sawit operasional PKS Sawit Seberang.

Tujuan utama dari kepatuhan ini adalah untuk menjaga kesehatan dan keselamatan dari pekerja, serta untuk mematuhi standar K3 yang berlaku di Indonesia. Selain itu kepatuhan ini diharapkan mampu mengurangi kecelakaan di tempat kerja serta dapat meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas di PKS Sawit Seberang.

Dengan demikian kepatuhan terhadap pemakaian APD di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang bukan hanya sebagai kewajiban hukum, tetapi juga termasuk upaya dalam perlindungan terhadap SDM yang berharga serta peningkatan keselamatan dan kesehatan secara keseluruhan di lingkungan kerja PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang.

APD ialah peralatan guna melindungi tubuh dari bahaya yang dapat mengakibatkan cedera ataupun dapat juga menyebabkan kematian. APD umumnya dipakai dalam berbagai industri, termasuk manufaktur, konstruksi, dan pertambangan. APD termasuk perlengkapan yang wajib dipakai ketika bekerja untuk menjaga keselamatan pekerja dari berbagai bahaya pada saat bekerja, kewajiban ini telah disepakati oleh pemerintah melalui departemen tenaga kerja republik Indonesia. Dasar hukum pemakaian APD induk dari aturan perundang-undangan K3 yakni UU no. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

Dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, sebagian besar informan menyatakan pentingnya pemakaian APD untuk melindungi mereka dari bahaya selama bekerja, beberapa informan menyatakan bahwa mereka bersedia menggunakan APD dan saling mengingatkan rekan kerja untuk memakai APD jika diperlukan. Pemakaian APD bervariasi tergantung pada jenis APD dan situasi kerja, beberapa APD seperti helm dan sepatu boot digunakan secara konsisten, sementara APD lainnya tak selalu dipakai kecuali dalam kondisi tertentu. Beberapa informan juga menyebutkan kendala seperti ketidaknyamanan seperti panas, atau mengganggu pada saat bekerja yang membuat mereka enggan menggunakan APD tertentu.

Pengawasan terhadap pemakaian APD dilaksanakan oleh asisten pengolahan, mandor pengolahan, dan petugas K3, namun tidak dilakukan secara rutin dan jadwalnya tidak pasti. Jumlah pekerja yang disurvei atau yang diwawancarai 20 orang, Pekerja yang konsisten memakai APD sejumlah 16 orang, jumlah pekerja yang tidak konsisten memakai APD sejumlah 4 orang.

$$\text{Persentase kepatuhan} = \left(\frac{\text{Jumlah pekerja yang konsisten menggunakan APD}}{\text{Jumlah informan}} \right) \quad (1)$$

$$\text{Persentase kepatuhan} = \left(\frac{16}{20} \right) \times 100 = 80\%$$

Dari hasil analisis kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD di PTPN-2 Operasional PKS Sawit Seberang, menunjukkan bahwa 80% pekerja patuh dalam memakai APD, secara rutin dan teratur. Sementara 20% pekerja di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang tidak patuh atau tidak rutin memakai APD, ini dapat berpotensi mengganggu kinerja. Persentase kepatuhan dapat diperkirakan sebagai persentase pekerja yang secara konsisten memakai APD dibanding total pekerja yang disurvei.

4. KESIMPULAN

Meskipun kesadaran akan pentingnya pemakaian APD cukup tinggi, kepatuhan pekerja terhadap pemakaian APD masih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kenyamanan dan pengawasan yang tidak rutin. Dari hasil analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di PTPN-II Operasional PKS Sawit Seberang, menunjukkan bahwa 80% pekerja patuh memakai APD, secara rutin dan teratur. 20% pekerja di PTPN-II Operasional

PKS Sawit Seberang tidak patuh atau tidak rutin memakai APD, ini dapat berpotensi mengganggu kinerja. Persentase kepatuhan dapat diperkirakan sebagai persentase pekerja yang secara konsisten memakai APD dibanding total pekerja yang disurvei. Tetapi masih perlu untuk lebih meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD kedepannya agar seluruh karyawan patuh dalam pemakaian APD ketika bekerja demi kesejahteraan karyawan beserta perusahaan. Kepatuhan pekerja dalam pemakaian APD, diberi pengaruh oleh sejumlah faktor yakni faktor pribadi atau personal, lingkungan kerja, pengetahuan, ketersediaan APD dan pengawasan. Kesimpulannya, perlu dilaksanakan upaya perbaikan beserta peningkatan dari faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD.

REFERENCES

- Ardian, L. (2019). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Bagian Produksi 1 Shift 1 PT. Kutai Timber Indonesia Kota Probolinggo.
- Aris, S. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Bahan Apd Dengan Kepatuhan Pemakaian Apd Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kecamatan Pelaihari Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Darmawati, D. (2023). Analisis manajemen pembelajaran pendidikan pancasila dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai pancasila pada mahasiswa semester I prodi pendidikan jasmani unimerz tahun 2022. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(10), 3937-3946.
- Fauzia, L., Saraswati, A. I., Nurbaya, S., & BN, I. R. (2023). Hubungan Ketersediaan Alat Pelindung diri (APD) dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Sulawesi Selatan. *An Idea Nursing Journal*, 2(01), 54-60.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, and Ahlan Syaeful Millah. (2023) "Analisis data dalam penelitian tindakan kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2, 140-153.
- Hendrawati, L. S., & Putty, P. (2022). Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Pt X Tahun 2022.
- Harlia, A., Djarnali, H., & Lalo, A. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Akuntansi*, 1(4), 276-290.
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2019). Hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 5-11.
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2020). Hubungan pengawasan dan kelengkapan alat pelindung diri dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1238-1245.
- Laksono, A. D., Setyaningsih, Y., & Lestyanto, D. (2024). Kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD) di kalangan pekerja sektor informal di Indonesia: A literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(10), 922-930.
- Nursihhah, M. (2021). Hubungan kepatuhan diet terhadap pengendalian kadar gula darah pada pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Medika Utama*, 2(03 April), 1002-1010.
- Pratiwi, M. D., Erniwati, E., & Jhoni, J. (2023). Konsep Hukum Ketenagakerjaan Dalam Hal Pemberian Sanksi Hukum Terhadap Perusahaan Yang Membayar Upah Di Bawah Standar Minimum. *Justici*, 16(2), 58-66.
- Pratiwi, D. A. (2024). Studi Literatur: Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Perkebunan Sawit. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 383-388.
- Ratman, E. (2020) 'Gambaran Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Pada Pekerja Proyek Kantor Perakilan Bank Indonesia (KPwBI) di Kota Kendari Tahun 2019', *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 1(1), pp. 28-35.
- Rachman, L.A., Yulianto, F.A., Djojogugito, A., Andriani., M.Y., dan Djajakusumah, T.S., 2020, Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri di PT Sarandi Karya Nugraha Sukabumi, *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains (JIKS)*, Vol 2(2), pp 154-159, 2020.
- Rambe, M. A. I. (2021, January 1). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Pemanen Kelapa Sawit Di PTPN III Kebun Ambalutu*. Repository UIN Sumatera Utara.
- Ramadisul Mafra1, Riduan2, dan Zulfikri3 (Juni 2021). "Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Peserta Pelatihan Keterampilan Tukang dan Pekerja Konstruksi." ©*Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang* Volume5 (Juni 2021): 48-63.
- Rahmawati, E., Romdhona, N., Andriyani, A., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT. Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 3(1), 75-88.
- Ramadana, S. W., & Rahmaniar, R. (2023). Penundaan Pembayaran Upah Pekerja. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 80-87.
- Rakhmawati, N. S., Dewi, P. N. Y., Kartika, E., & Manolito, F. (2023). Analisis Kepatuhan Pekerja Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Lingkungan Industri. *Link*, 19(1), 43-50.
- Sanjaya, V. D. (2019). Hubungan sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan kepatuhan badan menggunakan APD dalam pertolongan persalinan normal di puskesmas rawat inap kabupaten sleman (Doctoral dissertation, Universitas Aisyiyah Yogyakarta).
- Solicha, F. H., & Wijayanti, A. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Atas Alat Pelindung Diri. *Wijayakusuma Law Review*, 2(01).
- Syamsu, F. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) : Studi Kasus di Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 2(2), 1-9.
- Surbakti, A., Nyorong, M., & Aini, N. (2023). Pengaruh Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(1), 29-38.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13-22.